



Media: Republika

Hari: Kamis

Tanggal: 03 Juni 2021

Halaman: 8

Parkir 'Nuthuk' di Titik Nol tak Berizin

■ SILVY DIAN SETIAWAN, WAHYU SURYANA

YOGYAKARTA — Praktik parkir kendaraan dengan mematok tarif yang tinggi (nuthuk) di kawasan Titik Nol, Yogyakarta, termasuk dalam pungutan liar (pungli). Hal tersebut dilakukan oleh juru parkir yang tidak berizin.

Pasalnya, tarif parkir untuk kendaraan roda empat dipatok mencapai Rp 20 ribu. Padahal, berdasarkan peraturan daerah (perda) yang telah dikeluarkan, parkir kendaraan roda empat hanya dipatok Rp 5.000 dan Rp 2.000 untuk kendaraan roda dua.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi menuturkan, pihaknya sudah menemukan juru parkir yang 'nuthuk' tersebut. Kasus ini juga sudah dilaporkan ke Polresta Kota Yogyakarta.

"Ternyata tidak berizin dan tidak punya legalitas untuk menarik pungutan apapun, maka masuk kategori pungli. Sehingga penanganan lebih lanjut kita arahkan ke Polres dengan Tim Saber Punglinya. Artinya orang-orang itu melakukan pungli dengan bertindak seperti petugas parkir yang berizin," kata Heroe, Selasa (1/5) malam.

Ia menjelaskan, juru parkir tak berizin ini sudah diamati sejak lama oleh Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Yogyakarta. Juru parkir tersebut, katanya, mengatur parkir di tempat yang tidak diperbolehkan.

"Jika ada petugas Dishub, mereka tidak ada di tempat. Kalau patroli petugas dishubnya berlalu, mereka muncul. Setelah diintai cukup lama, orangnya kita tangkap dan kita serahkan ke Polresta Yogyakarta," ujarnya.

Sebelumnya, juga terjadi perilaku 'nuthuk' dengan mematok harga makanan secara tidak wajar di sirip Malioboro, tepatnya di Jalan Perwakilan.

Ada tiga warung makanan yang ditutup karena menjual makanan dengan harga tinggi.

Terpisah, beberapa hari terakhir juga ramai di media sosial cerita wisatawan usai melakukan kunjungan wisata ke lereng Gunung Merapi. Wisatawan asal

Klaten, IB (30), dilarang naik ke Petilasan Mbah Maridjan menggunakan mobil pribadinya.

Kejadian dialami Ahad (30/5) lalu dan diceritakan di laman Facebook. Alasan oknum-oknum yang memberhentikan IB karena akses jalan menuju Petilasan Mbah Maridjan jelek. Namun, ternyata IB dibolehkan ke sana asalkan menyewa jip milik mereka.

Sekda Sleman, Harda Kiswaya mengatakan, kejadian ini dilakukan oknum-oknum dan setelah itu sudah diselesaikan. Ia mengingatkan, ini merupakan kejadian kedua setelah beberapa waktu terjadi dan sudah berjanji tidak mengulanginya.

"Karena dulu pernah ada kejadian terus berjanji tidak mengulangi, sekarang ini ditegakkan janji yang dulu ya namanya sudah berjanji," kata Harda, Rabu (2/6).

Ia menerangkan, usai kejadian pertama sebenarnya oknum-oknum tersebut sudah membuat surat pernyataan untuk tidak melakukan pemaksaan. Karenanya, sangat disayangkan jika hari ini masih ada yang mengulangi dengan memaksa wisatawan.

Menurutnya, wisatawan tetap boleh mendatangi lokasi-lokasi wisata yang ada di lereng Merapi selama di luar batas bahaya. Selain itu, pandemi mengharuskan wisatawan tetap harus menerapkan protokol kesehatan yang ketat. ■ ed : yusuf assidiq

Amat Sedera Untuk Ditanggapi

Instansi	Nilai Berita
1.	☐ Negatif

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			
3. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			

Yogyakarta, 17 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005